

Komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan



Oleh: Fahmi Hasbi¹, Abd. Rasyid Masri², Nurhidayat Muh. Said³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : fahmihasbi76@gmail.com¹, rasyidmasri@gmail.com², nurhidayat.said@uin-alauddin.ac.id³,

Submission date: September 2022

Accepted date: Oktober 2022

Published in: Desember 2022

Abstract:

This research aims to: understand the communication patterns of the Maccini Oto Youth Forum (FPM) in realizing Youth Islamic Brotherhood (Ukhuwah Islamiyah) in the Pangkajene Subdistrict, Pangkajene and Kepulauan Regency. This study employs a qualitative descriptive research design located in the Pangkajene Subdistrict, Pangkajene and Kepulauan Regency. The approaches utilized are communication and sociological approaches. The primary data sources for this research are informants, with key informants being the leaders of the Maccini Oto Youth Forum (FPM) and conflicting youth. Additional informants include governmental, religious, and community figures. Secondary data sources encompass books, the internet, ebooks, journals, and other supplementary materials. The data collection methods involve several stages: observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out in three stages: Collecting, Reducing, Displaying, and Concluding.

The results of this research reveal that the communication patterns employed by the Maccini Oto Youth Forum (FPM) to realize Youth Islamic Brotherhood include primary communication patterns, secondary communication patterns, linear communication patterns, and interactive communication patterns.

The implications of this research underline that the success of the Maccini Oto Youth Forum (FPM) youth organization in achieving Youth Islamic Brotherhood is intricately linked with communication strategies and program activities. However, to enhance success, collaboration with the community and government agencies is essential. To mitigate conflicts among youth groups for the realization of Youth Islamic Brotherhood, it is imperative to implement various communication patterns, including primary, secondary, linear, and interactive communication patterns.

Keywords: *Communication Patterns, Youth Islamic Brotherhood (Ukhuwah Islamiyah), Maccini Oto Youth Forum (FPM).*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan: mengetahui pola-pola komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi, dan pendekatan Sosiologi. Sumber data primer penelitian ini adalah para informan, yang menjadi informan kunci adalah pengurus Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dan pemuda konflik. Informan tambahan adalah tokoh pemerintah, tokoh agama dan tokoh

masyarakat. Sumber data sekunder adalah buku, internet, ebook, jurnal dan sumber data yang lain yang bisa dijadikan pelengkap. Metode pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: *Collecting* (Pengumpulan Data), *Reducing* (Penyaringan/ Pemilihan Data), *Displaying* (Penyajian Data), dan *Concluding* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama Adapun pola komunikasi yang digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah pemuda antara lain: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi interaksi.

Implikasi penelitian ini yaitu kesuksesan organisasi kepemudaan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah antar pemuda tidak terlepas dari strategi komunikasi dan program kegiatan akan tetapi agar lebih sukses maka yang diperlukan ialah saling kerjasama dengan masyarakat dan aparat pemerintah dan Untuk mengurangi konflik yang terjadi diantara kelompok pemuda demi terwujudnya Ukhuwah Islamiyah ialah dibutuhkan menerapkan pola komunikasi komunikasi diantaranya pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi interaktif.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Ukhuwah Islamiyah, Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana suatu Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang unik, dikatakan unik karena manusia dapat berfikir secara bijaksana (logis) sebagai makhluk sosial atau bermasyarakat. Oleh karena itu, selama hidup hidupnya, manusia lebih banyak berhubungan dengan manusia lain. Telah diketahui bersama bahwa manusia yang beriman memiliki dua dimensi yang mesti dijaga dengan sebaik-baiknya. Kedua dimensi itu ialah hubungan secara vertical yaitu hubungan kepada Allah swt melalui melaksanakan ibadah dan perintah yang lainnya. Sedangkan dimensi yang kedua ialah hubungan horizontal yaitu hubungan antar sesama manusia yang diaplikasikan dalam perbuatan yang positif.

Al-Qur'an dan Hadits banyak berbicara tentang konsep persaudaraan. menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh umat Islam. Persaudaraan antar sesama muslim disebut dengan istilah *Ukhuwah Islamiyah*. Adapun istilah *Ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu ikatan yang diikat erat dengan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat muslimin, walaupun (majemuk) mulai dari tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya,

untuk mewujudkan *banaa* yang kuat. Oleh karena itu, kata *Ukhuwah Islamiyah* merupakan sebuah konsep yang dijadikan landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal yang diinginkan dan kita upayakan agar dapat terwujud.¹ Jadi *Ukhuwah Islamiyah* dapat dikatakan sebagai pondasi dari bangunan atau dasar bagi umat Islam untuk membangun kekuatan yang kokoh, yang mana kekuatan tersebut dibentuk dengan ikatan akidah yang dijadikan sebagai landasan utama untuk membangun masyarakat yang ideal dan senantiasa terikat antara satu sama lainnya.

Keinginan untuk mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* dapat dilakukan jika persaudaraan ini ditandai harapan untuk mendapatkan ridha Allah swt semata dan tunduk pada segala tuntutan kebutuhan materi dan keduniawian. Faktor yang mendorong hal tersebut dikarenakan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt semata.² Oleh sebab itu, derajat persaudaraan yang paling tinggi ialah dengan melakukannya semata-mata karena Allah swt dan demi Allah swt,

¹Musthafa Al-Qudhat, *Prinsip-Prinsip Ukhuwah dalam Islam. Hasanah Ilmu*, (Solo: Hasanah Ilmu 1994), h. 9.

²Abu Bakar Al-Jaza'iri, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), Cet. 1, h. 136.

bukan untuk mendapatkan jabatan, mendapatkan keuntungan jangka pendek atau jangka panjang dan bukan untuk mencari materi atau yang sejenis lainnya. Mereka yang memiliki cinta dan persaudaraan yang dilakukan karena Allah swt maka dia mencapai yang terbaik. Hendaklah dia waspada terhadap hal-hal yang bersifat keuntungan duniawi, karena bisa membahayakan kemurnian nilainya.³

Meski secara realita membuktikan bahwa tidak jarang diantara mereka disibukkan dengan perbedaan (*khilafiyah*), hanya karena problems kecil, rasa senasib dan kepedulian antar sesama menjadi hilang. Sehingga mereka mudah tersinggung, marah, saling mengolok-olok antar sesama, bahkan sampai terjadi perselisihan antar suku, antar bangsa, antar agama, bahkan dalam satu agama sekalipun.

Ukhuwah yang dijalin dengan rasa keikhlasan hati hanya karena Allah SWT akan menjadikan manfaat dan mendatangkan kebaikan, bahkan kebaikan kepada masyarakat. *Ukhuwah Islamiyah* juga memberi pelajaran bagi para pelakunya untuk saling membantu dan saling melengkapi, serta ukhuwah juga akan mendidik para pelakunya menjadi pribadi yang peduli dan memahami serta bersimpati dengan kondisi saudaranya, jika saudaranya dalam situasi senang maka dia pun akan merasakan senang, jika saudaranya berada dalam situasi susah maka dia pun akan bersedih.

Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

النعمان بن بشير أن النبي صلى الله عليه وسلم
قال مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ،
وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى⁴

Artinya:

³Fuad Abdul Aziz Asyaihuh Haris| Bin Zaidan Al-Muzaid, *Etika Muslim Sehari-Hari*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 188.

⁴Imam Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, Hadis No. 5552.

Dari Nu'man Bin Basyir r.a sesungguhnya Rasulullah saw bersabda permisalan kaum mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi seperti satu jasad jika salah satu anggotanya sakit maka seluruh jasad merasakan sakitnya sehingga tidak bisa tidur dan akan demam.

Rasulullah telah menginformasikan kepada umat Islam bahwa ada banyak tuntunan dan rintangan dalam menguatkan *Ukhuwah Islamiyah*. Diantaranya Syetan selalu tidak bosan untuk berusaha menggoda dan menghancurkan *Ukhuwah Islamiyah* di antara kaum muslimin. Misalnya saling membenci satu sama lain diantara orang-orang Islam baik berasal dari kalangan kelompok pemuda dan masyarakat secara umumnya. Maka dari itu, Rasulullah saw sebagai suri tauladan umat manusia sangat memerhatikan masalah *Ukhuwah Islamiyah*.

Menerapkan dan mengaplikasikan akhlaq terpuji Rasulullah saw dalam kehidupan manusia, maka umat Islam akan mampu menciptakan ikatan *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan di antara kaum muslimin yang lebih erat dan kuat di berbagai belahan dunia. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan modal dasar yang sangat penting dan berefek signifikan dalam menguatkan Islam di muka bumi ini. Dengan memperhatikan *Ukhuwah Islamiyah* sama artinya membantu menegakkan syariat Islam.

Ada banyak hal yang kita temukan seperti adanya gejala konflik atau bahkan sangat jelas perselisihan antara umat Islam yang dikarenakan masalah sepele, yang pada akhirnya berkepanjangan sehingga kita lupa dengan siapa seharusnya kita berselisih. Perselisihan itu ternyata menjadi umpan, sasaran empuk yang dimanfaatkan oleh kaum *kuffar*, untuk memperkenalkan kepada dunia tentang keburukan Islam yang selalu berkonflik. Bagi umat Islam, perselisihan sepelu harus dikesampingkan dengan membiasakan diri menjadi pribadi yang berjiwa besar dalam menyelesaikan masalah sebagaimana agungnya jiwa Rasulullah saw. Sehingga dengan hal tersebut, semoga Allah menganugerahkan hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua, untuk saling bahu

membahu dalam menguatkan persaudaraan kita dengan menciptakan akhlaq yang terpuji sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw, sehingga dengan akhlaq yang terpuji kita dapat menguatkan *Ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan bermasyarakat khususnya didalam masyarakat Islami secara spesifik.

Ukhuwah Islamiyah banyak sekali ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits yang telah memberikan tuntunan kepada kita tentang ajaran *Ukhuwah Islamiyah* yang benar, dan Allah swt telah memberikan keistimewaan kepada umat Islam dengan *Ukhuwah Islamiyah*. Dan dengan *Ukhuwah Islamiyah*, mereka akan menjadi umat yang terbaik di sisi Allah, dan pintu kejahatan akan tertutup, serta mereka akan memenuhi dunia ini dengan suasana keadilan dan kedamaian.

Pemuda merupakan generasi penerus, sehingga berdiri atau runtuhnya suatu agama, bangsa dan negara sangat bergantung pada kondisi pemuda tersebut. Pemuda juga sebagai pemegang langkah estafet kepemimpinan di masa akan datang. Melihat kondisi tingkah laku pemuda sekarang sudah mulai terlihat adanya perpecahan, artinya perilaku yang mereka nampakkan sangat berbeda dari kita harapkan, seperti saling bermusuhan, menciptakan kelompok-kelompok ataupun sekat-sekat. Padahal pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kepedulian, kesantunan dan rasa tanggung jawab. Jika penerusnya terus-menerus berkonflik, maka nasib bangsa ini dipertaruhkan. Tentu saja kemajuan suatu bangsa berada dipundak pemuda.⁵

Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) merupakan suatu organisasi kepemudaan yang berlokasi di Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Organisasi kepemudaan ini dijadikan sebagai wadah para pemuda agar bisa mengekspresikan dirinya dengan berbuat berbagai macam hal-hal positif untuk memajukan daerahnya. Forum pemuda ini

juga dijadikan sebagai tempat menguatkan rasa persaudaraan sesama anggota kelompoknya dan juga sebagai contoh untuk masyarakat disekitarnya.

Pemuda atau pelajar sekarang ini dilihat dari segi perilakunya, yang secara umum suka nongkrong dari pada belajar, menghabiskan waktu bermain di jalanan, dan yang lebih memprihatinkan adalah suka berkelahi atau tawuran, saling bermusuhan antar kelompok dan tidak pernah berpikir bahwa semua manusia yang di ciptakan oleh Allah adalah saudara. *Ukhuwah Islamiyah* sekarang sudah tidak didengarkan dan tidak dipedulikan lagi pemuda. Tawuran antar pemuda sudah menjadi berita yang tidak asing lagi, baik melalui media social maupun media cetak. Kejadian-kejadian ini mengingatkan kita pada ucapan seorang kakek untuk cucunya: "Tangan yang tidak mampu kamu lipat, maka jabatilah." Ucapan hikmah yang memiliki maksud untuk menghindari konflik dan berupaya berinteraksi dengan sebaik mungkin.⁶

Setelah melaksanakan pra penelitian calon peneliti memperoleh informasi di lapangan, bahwa kondisi para pemuda di daerah Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dimana kondisi antar pemuda sangat memprihatinkan dari sisi berukhuwah (bergesernya nilai-nilai konsep *Ukhuwah Islamiyah*). Hal ini terjadi karena adanya konflik yang tercipta di antara mereka yang tidak terselesaikan. Adapun yang menjadi sebab terciptanya konflik tersebut karena diawali dengan faktor gengsi, *background* almamater sekolah yang berbeda, dan letak domisili yang berbeda sehingga memperlihatkan kefanatikan wilayah masing-masing. Konflik yang dimaksud adalah berupa adanya sentiment, saling cela-mencela bahkan mirisnya sampai pada tindak perkelahian. Sehingga konsekuensinya membentuk suatu kelompok-kelompok diantara mereka yang notabenenya merupakan satu wilayah yaitu Kecamatan Pangkajene. Muhammad Iqra selaku ketua umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mengatakan:

⁵ Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah, *Jurnal Makrifat*. Vol.4, No. 1 April, 2019, h. 179.

⁶ Hamba, *Menikmati Hidup Cara Rasulullah*, (Depok: Pustaka Ibnu Abas, 2010), h. 26.

*“Dari pengakuan pemuda yang berkonflik, awalnya disebabkan karena hal yang sepele yang pada akhirnya dibesarkan, ada yang mengaku karena masalah salah satu anggotanya direbut cewe’na (perempuan/pacar), ada juga karena masalah dikalah dalam pertandingan sepak bola dan ada juga dikarenakan ripa’mammu-mammu motor sehingga merasa rishi”.*⁷

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pemicu terjadinya konflik diantara dua kelompok pemuda yang ada dikecamatan Pangkajene karena emosi sesaat, sebagaimana diketahui bahwa pemuda rentan mengalami konflik, dikarenakan masalah asmara (merebut pacar), dikalah dalam sebuah pertandingan olahraga dan dibuat risih oleh suara knalpot motor racing, sehingga memicu terjadinya konflik. Kadang masalah ini hanya bersifat individu tapi karena memiliki kelompok dan menjunjung solidaritas diantara mereka sehingga menjadi konflik antar kelompok pemuda.

Konflik ini sering terjadi, namun setelah hadirnya organisasi kepemudaan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dengan berbagai upayanya, lambat laun konflik-konflik pemuda yang terjadi selama ini dapat didamaikan. Peneliti memperoleh informasi dari hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) Muh. Iqra.

“Memang sudah lama terlihat potret semacam ini, dimana para pemuda antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya di Kecamatan Pangkajene dalam hal hubungannya kurang harmonis. Melihat konflik yang tidak berkesudahan maka saya dan beberapa anggota pemuda dan dukungan dari aparat pemerintah berinisiatif untuk membuat satu organisasi yang dapat menjadi wadah para pemuda untuk mengekspresikan kegiatan positif sekaligus memberi sumbangsih dalam meminimalisir adanya konflik tersebut. Setelah terbentuk Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) kemudian seiring waktu berjalan dan dengan segala

*upaya Alhamdulillah lambat laun keakraban dan persaudaraan diantara mereka mulai terlihat seperti saling bergaul, saling berkunjung dan saling bekerja sama”.*⁸

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki pola komunikasi Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Metode penelitian lapangan digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan sosiologi dan komunikasi diterapkan untuk memahami fenomena sosial dan teknik komunikasi di dalam FPM. Sumber data primer mencakup pengurus FPM, pemuda konflik, dan tokoh masyarakat, sementara sumber data sekunder melibatkan literatur dan dokumen terkait.

Keabsahan data menjadi fokus penelitian ini, menggunakan triangulasi untuk membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu guna memastikan ketepatan dan konsistensi. Proses pengolahan dan analisis data berlangsung dalam siklus, melibatkan tahap pengumpulan, penyaringan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan pengorganisasian dan penyempurnaan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna. Metode yang dipilih ditujukan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pola komunikasi dalam FPM dan perannya dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Pemuda..

⁷Muh. Iqra, Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), Wawancara, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

⁸Muh. Iqra, Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), Wawancara, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Juli 2021.

PEMBAHASAN

Komunikasi salah satu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang-orang disekelilingnya. Selaku makhluk sosial, interaksi yang dilakukan antara satu manusia dengan manusia yang lain hanya dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi.

Pentingnya komunikasi dalam setiap kehidupan manusia karena dengan berkomunikasi sesamanya, manusia dapat mewujudkan tali persaudaraan atau *Ukhuwah Islamiyah*. Komunikasi juga tidak hanya sekedar mewujudkan tali persaudaraan tetapi juga dapat menghasilkan perubahan sikap, baik dari segi wawasan, pengetahuan, pemahaman dan perubahan pandangan serta pada tahap perubahan perilaku.

Seperti kasus yang terjadi di Kecamatan Pangkajene terdapat hubungan kelompok pemuda yang tidak harmonis, sehingga untuk mendamaikan atau menciptakan persaudaraan antar sesama kelompok pemuda harus ada yang mendamaikannya dengan cara berdiskusi atau mengkomunikasikan permasalahannya. Dalam hal ini, organisasi yang akan mendamaikan kelompok pemuda tersebut adalah Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).

Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dianggap memiliki kemampuan untuk mendamaikan kelompok pemuda yang tidak terjalin baik hubungannya, karena Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) sebagai wadah untuk mengekspresikan potensi-potensi pemuda yang ada di Kecamatan Pangkajene serta dianggap memiliki persaudaraan yang kuat dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu, diharapkan kepada Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mengkomunikasikan bersama kelompok pemuda, hal apa saja yang menjadi permasalahannya, sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mendamaikan kelompok pemuda tersebut.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mendamaikan kelompok pemuda yang kurang baik hubungannya, demi mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* pemuda di

Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi yang dilakukan oleh pihak Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam upaya mewujudkan persaudaraan atau *Ukhuwah Islamiyah* antarsesama pemuda yakni dengan pola komunikasi primer. Dimana pola komunikasi primer ini menggunakan media atau saluran simbol komunikasi verbal dan nonverbal.

Bahasa verbal yang digunakan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) adalah bahasa Indonesia dan bahasa Makassar. Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menggunakan bahasa Makassar dalam mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi antarsesama pemuda karena bahasa Makassar merupakan bahasa lokal/setempat dan mudah dipahami oleh para pemuda yang ada di Kecamatan Pangkajene.

Penggunaan bahasa lokal yaitu bahasa Makassar yang digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam berkomunikasi dengan kedua kelompok pemuda yang berseteru lebih memudahkan untuk memersuasif mengomunikasikan kendala-kendala kedua kelompok pemuda tersebut. Dengan menggunakan bahasa lokal dan keteladanan yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari maka pemuda konflik cenderung mudah memahami, menangkap pesan yang disampaikan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).⁹

Tahap tahap komunikasi antara Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dan para kelompok pemuda yang mengalami konflik dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu melalui pendekatan persuasif, menjaga silaturahmi anggota dan menjaga kredibilitas anggota (keteladanan):

⁹Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

a. Melalui Pendekatan Persuasif

Proses pendekatan dimaksudkan adalah untuk membuka akses atau jalan masuk ke dalam kedua kelompok pemuda yang berseteru atau berkonflik. Adapun pendekatan yang digunakan dengan pendekatan persuasive yang berlandaskan asas *passaribattangngan*. Maksud dari asas *passaribattangngan* dalam Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) ialah adanya ikatan emosional antar para anggota pemuda yang dapat dilihat dari sikap empati, solidaritas, bersatu, kompak dan saling bekerja sama.¹⁰

Melalui proses pendekatan tersebut diharapkan para pemuda yang berkonflik bisa menerima kedatangan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dengan harapan agar dapat bersedia melakukan komunikasi bersama kelompok pemuda untuk mengkomunikasi masalah yang mereka hadapi, dengan tujuan agar dapat mencari solusi yang tepat tanpa menyudutkan kelompok pemuda yang lain. Adapun langkah awal dalam proses pendekatan ialah memperkenalkan diri dengan sopan dan memberikan penjelasan apa peran, maksud dan tugas dari Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) ini, dengan menggunakan bahasa dan penyampaian yang mudah dimengerti para pemuda yang berkonflik itu.

Menurut Iqra selaku Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mengatakan bahwa dalam menciptakan jalinan *Ukhuwah Islamiyah* antarsesama pemuda dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi persuasif. Pendekatan persuasif ini dilakukan dengan cara memengaruhi pemuda yang berkonflik yang bertujuan untuk mendamaikan kedua kelompok pemuda tersebut. Seperti ketika telah terjadi saling *appakana-kanai* (saling mencela) kita mendatangi kemudian menyampaikan kepada pemuda yang berkonflik bahwa sesama manusia harus saling menjaga tali silaturahmi atau *passaribattangngan*. Apalagi kita pemuda satu kecamatan yang

akan membangun wilayah melalui karya-karya yang kita ciptakan.¹¹

Wahyu Nusantara selaku wakil Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mengatakan bahwa ketika telah terjadi pertikaian seperti saling sentil antar pemuda. Kami menggunakan komunikasi persuasive dengan cara *appalece* (membujuk). Dalam pelaksanaan *appalece* kami sering menggunakan bahasa Makassar agar tercipta bangunan emosional yang baik, menciptakan suasana yang kondusif selanjutnya menjelaskan dampak positif ketika hidup dalam bingkai *passaribattangngan*.¹²

Senada yang dikemukakan oleh H. Saleh Saiful selaku Pembina Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menyatakan bahwa:

*Punna laeroki anciniki perkembangan iareka gau-gauna pemudayya kamma-kamma anne sannaki pa'nra tena nagaukangi ero'na lulunganna agama siagang aipattallasa ri se'rea kampong. Iamiantu na niana Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) ini selain na bali tau rugkayya untuk berkarya juga na diusahakangi supaya nia tongi naballaki rikanayya passaribattangan riparanna tau rangka, apalagi se're kecamatan. Na metode napakeyya iami antu komunikasi persuasive untuk awwujudkangi rikanayya passaribattangngan, ri pasinno sinnoi sanggengna tertarik.*¹³

Artinya:

Kalau kita ingin melihat perilaku pemuda saat ini, tetu sangat memprihatinkan baik dari aspek agama maupun aspek sosial bermasyarakat. Ialah Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) selain menjadi wadah berkegiatan positif atau berkarja juga

¹⁰Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Januari 2022.

¹²Wahyu Nusantara (27 Tahun), Wakil Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 2 Februari 2022.

¹³H. Saleh Saiful, Pembina Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 1 Februari 2022.

sebagai wadah menjalin tali persaudaraan diantara pemuda. Dalam usaha mencapai *ukhuwah islamiyah* Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menggunakan komunikasi persuasif yang sifatnya membujuk.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mendamaikan antarsesama pemuda yang sedang berkonflik dapat menggunakan komunikasi persuasif, dimana komunikasi persuasif ini bersifat mempengaruhi dan membujuk kedua pemuda yang sedang berkonflik untuk menceritakan penyebab terjadinya konflik diantara mereka, selanjutnya setelah diketahui permasalahannya, ketua Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dan anggotanya diharapkan berinisiatif untuk mencari solusi yang tepat agar dapat mendamaikan kedua kelompok pemuda tersebut. Tujuan mendamaikan kedua kelompok yang berkonflik adalah untuk menjaga silaturahmi atau *Ukhuwah Islamiyah* antarsesama kelompok pemuda. Tujuan lainnya yaitu agar pemuda yang ada di Kecamatan Pangkajene dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Pangkajene berdasarkan karya atau kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam membangun komunikasi yang baik dengan para kelompok pemuda yang sedang berkonflik, biasanya Forum Maccini Oto (FPM) melakukan pendekatan kepada kedua kelompok pemuda dengan tujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan akrab sehingga mereka dapat saling terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi. Suasana yang akrab dapat diperoleh melalui percakapan ringan (*small talk*) dan gaya komunikasi lokal yang sesuai dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari seperti Bahasa Makassar. Sehingga dapat tercipta suasana nyaman dalam mengkomunikasikan masalah yang terjadi antarkedua kelompok pemuda tersebut.

Percakapan ringan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu menceritakan masa-masa kanak-kanak mereka yang penuh dengan kenangan. Tujuannya adalah untuk menginformasikan kepada mereka bahwa hubungan mereka pada masa kanak-kanak

menyenangkan tanpa adanya konflik seperti yang terjadi pada kedua kelompok pemuda tersebut. Sedangkan gaya komunikasi lokal atau Bahasa Makassar yang dimaksud peneliti adalah dalam proses komunikasi kepada kelompok pemuda, Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menyampaikan pesan menggunakan Bahasa Makassar, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan pada kedua kelompok pemuda dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).

Hal ini sesuai pernyataan dari Muh. Iqra, bahwa setiap kali kami berhadapan dengan pemuda yang sedang mengalami konflik, biasanya kami menggunakan pendekatan persuasive untuk menarik perhatian kelompok pemuda tersebut, membuat suasana menjadi akrab dalam proses komunikasi, serta menganggap mereka para pemuda sebagai aset yang besar yang dapat membuat perubahan untuk wilayahnya sendiri.¹⁴

Hal tersebut selaras dari tanggapan Muh Usman ketua tim keagamaan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) yang mengatakan bahwa kami biasanya memberikan pesan nasihat kepada kedua kelompok pemuda, dan mengajak kepada hal-hal yang baik yaitu salah satunya pentingnya *Ukhuwah Islamiyah*, tetapi dalam menyampaikan nasehat kepada mereka, kami menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar tidak disalah pahami dalam memahami nasehat yang disampaikan kepada mereka.¹⁵

Hasil wawancara di atas maka, pihak Forum Maccini Oto (FPM) memanfaatkan pendekatan komunikasi persuasif dalam menjalin komunikasi sesama kelompok pemuda yang sedang berkonflik. Karena pendekatan komunikasi persuasif merupakan salah satu upaya yang dilakukan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) untuk mendamaikan kedua kelompok pemuda

¹⁴Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Januari 2022.

¹⁵Muh. Usman (26 Tahun), Ketua Tim Keagamaan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 2022.

tersebut dengan tujuan tetap menjaga tali persaudaraan antarkedua kelompok.

Pihak Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam menghadapi pemuda yang berkonflik, pihak FPM tidak memihak pada siapapun, artinya pihak FPM ini berdiri di tengah-tengah kedua kelompok pemuda berkonflik dengan tujuan mendamaikannya sehingga dapat terwujud *Ukhuwah Islamiyah* antarpemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Salah satu unsur terpenting dalam upaya pendekatan komunikasi persuasif ialah pesan yang disampaikan harus bersifat mengajak tanpa menimbulkan konflik, dan dalam menyampaikan pesannya pun harus sopan dan santu sesuai budaya yang mereka anut yaitu budaya Makassar. Selain itu dalam menyampaikan pesan kepada pemuda tersebut harus memakai bahasa yang mudah dimengerti, kata kata yang sederhana yang sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam membangun komunikasi antarkedua kelompok pemuda yang sedang berkonflik, diharapkan dalam menyampaikan pesan kepada kedua kelompok pemuda dapat diterima dan dipahami secara baik oleh para pemuda yang berkonflik. Tujuannya yaitu agar pesan yang disampaikan yang berupa solusi tidak ada yang merasa dirugikan. serta dalam penyampaian pesan tidak terkesan mengajari para pemuda tersebut. Sehingga upaya dalam mendamaikan kedua kelompok tersebut terdapat solusi dan bisa diterima kedua belah pihak.

Seperti dalam firman Allah swt. dijelaskan bahwa pendekatan komunikasi persuasif hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dengan menggunakan perkataan yang baik atau dalam istilah komunikasi Islam dikenal sebagai *Qaulan Baligha* yaitu kata kata yang mudah dimengerti, komunikatif dan tepat sasaran. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. an-Nisa/4: 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ
وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah bahwa orang-orang yang bersumpah bahwa mereka hanya menginginkan kebaikan dan petunjuk itu, Allah mengetahui kebohongan serta hakikat yang ada di dalam hati mereka. Oleh karena itu, jangan hiraukan ucapan mereka dan ajaklah mereka kepada kebenaran dengan nasehat yang baik. Katakan kepada mereka dengan kata-kata yang bijak dan penuh arti, sehingga merasuk ke dalam qalbu mereka.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan manusia untuk berkomunikasi dengan memberi nasehat pada manusia yang lain. Komunikasi dengan cara persuasive merupakan salah satu tuntunan islam dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi dengan kata-kata yang bijak dan penuh makna yang digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mampu membuka pikiran para pemuda dan pada akhirnya juga mampu mempengaruhi pemuda yang berkonflik sehingga terwujudlah *Ukhuwah Islamiyah* diantara mereka.

b. Menjaga Silaturahmi Antarpemuda

Setelah membangun komunikasi dengan kedua kelompok pemuda tersebut, maka selanjutnya adalah menjaga silaturahmi, agar tali persaudaraan tetap terjaga satu sama sama lain. Sebab manusia juga merupakan makhluk sosial, yang di manapun dan kapanpun membutuhkan pasti akan manusia lainnya untuk bisa saling membantu, saling menolong, mendukung, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Oleh karena itu, di dalam Islam silaturahmi sangatlah penting. Karena Islam merupakan salah satu agama yang

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... h. 88.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*

menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik. Dan dengan silaturahmi ini, merupakan salah satu amalan yang bisa dilakukan. Menjalin silaturahmi merupakan salah satu cara mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* dan dapat dilakukan dengan cara saling mengunjungi sanak saudara maupun sesama pemuda.

Hikmah dan keutamaan silaturahmi yang pertama adalah bisa merekatkan tali persaudaraan. Dan tentunya sebagai manusia tidak terlepas dari yang namanya salah dan khilaf sehingga kita sebagai manusia harus saling mengingatkan di jalan yang benar. Karena di dalam kehidupan kita pasti ada saja masalah dan konflik yang terjadi, bahkan sering kali tanpa sadar saling menyakiti satu sama lain.

Dalam hal ini silaturahmi memberikan hikmah untuk merekatkan ukhuwah dan juga kekerabatan yang mulai pupus atau berkurang. Selain itu, dengan bersilaturahmi kamu juga bisa saling mengenal dan memperluas persaudaraan. Silaturahmi juga akan membuat kelompok yang awalnya berkonflik mungkin, tetapi dengan niat menjaga silaturahmi itu akan mempererat tali silaturahmi.

Senada juga yang dikemukakan oleh Khaerul Ummah selaku tim keagamaan kelompok FPM menyatakana bahwa tanpa adanya silaturahmi, tentu hal ini sulit terjadi. Kamu tidak akan mengenal keluarga, sahabat yang lainnya, padahal diketahui bahwa semua umat Islam adalah saudara. Inilah salah satu fungsi dari silaturahmi.

Pernyataan di atas sejalan juga yang dikatakan oleh Nurul Qomariah selaku sekretaris Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) yang menyatakan bahwa menyambung tali silaturahmi merupakan salah satu hal yang diperintahkan oleh Allah swt. Maka dengan menjalankan perintahnya, maka kamu taat kepada Allah swt, Menjalin silaturahmi juga merupakan salah satu cara meningkatkan akhlak yang terpuji. Allah swt pun berfirman dalam QS. Ar-Ra'd/13: 21.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا آمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

Terjemahannya:

Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.¹⁸

c. Mengembangkan Kredibilitas Anggota (Keteladanan)

Pesan yang disampaikan kepada kedua kelompok pemuda yang berkonflik tentunya yang memiliki kredibilitas. Kelompok yang mendamaikan kedua kelompok yang berkonflik adalah orang yang memiliki kredibilitas, artinya kelompok yang dipercaya dan dapat dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu diharapkan menjaga serta mengembangkan kredibilitas para anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).

Dalam mengembangkan kredibilitas anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), ketua Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) kontiniu mengingatkan kepada para anggotanya untuk lebih menerapkan asas *passaribtattangan* di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan nilai *passaribtattangan* dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah sebagai ikon dan alat untuk menarik perhatian para kedua kelompok pemuda yang berseteru yang pada akhirnya dijadikan sebagai contoh kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan atau kredibilitas yang dilihat dari anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) maka pesan informasi ataupun nasehat apapun yang hendak disampaikan akan berpeluang besar untuk dapat diterima.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. Iqra selaku ketua umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) bahwa dalam menyampaikan pesan atau nasehat pentingnya berukhuwah kepada kedua kelompok pemuda tersebut, terlebih dahulu saya selalu memantau semua anggota, apakah seluruh anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) telah melaksanakan asas *passaribatattangan* dalam kehidupan sehari-harinya atau tidak? Karena kalau kita sudah

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* h. 252.

menunjukkan keteladanan kepada pemuda tersebut maka dalam hal penyaluran pesan akan mudah diterima karena telah melihat kredibilitas pada diri seluruh anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM).¹⁹

Kemudian Muh. Aswar selaku ketua tim social mengatakan bahwa pengembangan kredibilits pada anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) sangatlah penting. Karena semakin tinggi tingkat kekredibilitas suatu organisasi maka semakin leluasa dan akan didengar oleh objeknya. Nah di dalam Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) selain *khusus* menjalankan asas *passaribatngnan* dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga selalu senantiasa menginisiatif membuat kegiatan-kegiatan amal bakti social. Amal bakti yang dimaksud sebagai contoh membersihkan fasilitas umum seperti masjid, jalan setapak dan tempat-tempat umum yang lainnya. Kami sengaja melakukan semua itu demi membuat pemuda yang berseteru mampu merasakan dan menyadarkan bahwa berapa indahnya hidup rukun dan bersahaja.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat difahami bahwa seluruh anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) ditekankan untuk menjalankan nilai *passaribatangnan* dalam kehidupan sehari-harinya selain menciptakan lingkungan yang harmonis juga sebagai contoh, keteladanan bagi para pemuda yang berseteru. Pada akhirnya anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang ada di Kecamatan Pangkajene dan terkhusus pada kedua kelompok pemuda yang berseteru tersebut. Dengan memiliki kredibilitas atau kepercayaan dari orang lain maka akan memuluskan pesan pesan yang akan dikomunikasikan kepada kedua kelompok pemuda tersebut.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Temuan yang lain dalam pola komunikasi yang dilakukan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mengupayakan demi terwujudnya *ukhuwah islamiyah* pemuda pada Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi sekunder merupakan pola komunikasi yang memanfaatkan medium prasarana dalam menyalurkan pesan oleh komunikator ke komunikan.

Alat yang sering digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam menyampaikan pesannya yang bersifat informasi dan nasehat ialah pengeras suara (*mic*), media massa seperti membuat kalimat mengajak di *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*. Pengeras suara dianggap sebagai alat yang efektif. Karena fungsi dari pengeras suara ialah untuk mempermudah dan memperjelas dari pesan yang disampaikan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) kepada kedua anggota kelompok pemuda ketika melakukan kegiatan seperti kegiatan kajian dan pengajian. Selain fungsinya agar mempermudah dan memperjelas pesan yang disampaikan, pengeras suara juga berfungsi sebagai alat yang mampu membuat suasana yang kondusif.

Muh. Iqra kembali mengatakan bahwa setiap kami Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) mengadakan kegiatan kajian dan pengajian untuk para pemuda, biasanya kami memanfaatkan alat pembantu seperti pengeras suara. Hal ini didasari fungsi dari *microfon* itu sendiri sebagai mengeraskan suara. Selain itu, dengan menggunakan *microfon* juga membantu kami untuk lebih mendominasi suara dalam kegiatan tersebut sehingga dengan keadaan itu terwujudlah suasana yang kondusif dan nyaman. Pesan yang disampaikan pun dapat membantu para pemuda atau audiens untuk mendengar pesan yang disampaikan oleh pemantik atau narasumber.²¹

Berdasarkan wawancara di Atas maka dapat difahami bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh Forum Pemuda Maccini Oto

¹⁹Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Januari 2022.

²⁰Muh. Aswar, Ketua Tim Sosial Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 2022.

²¹Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Januari 2022.

(FPM) dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi sekunder yang dimaksud ialah menyampaikan pesan melalui pemanfaatan media atau alat pembantu. Media ataupun alat yang dimanfaatkan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* diantara pemuda diantaranya *mic* (pengeras suara) dan media social lainnya seperti instagram, facebook dan whatsapp. Keseluruhan pemanfaatan media yang digunakan Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) sangat membantu baik untuk forum itu sendiri yang dapat memperjelas dan memangkas waktu untuk menyeru kepada persatuan antar pemuda.

3. Pola Komunikasi Linear

Selanjutnya pola komunikasi yang digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam upaya mendamaikan pemuda yang berkonflik demi tercapainya *Ukhuwah Islamiyah* diantara pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah pola komunikasi linear. Maksud dari pola komunikasi linear yaitu penyampaian pesan secara *horizontal* baik dilakukan dengan penyampaian secara langsung tatap muka (*face to face*) maupun melalui bantuan media elektronik.

Muh. Iqra mengatakan bahwa dalam menyampaikan pesan nasehat kepada para pemuda yang berkonflik, biasanya dilakukan pada saat sosialisasi atau silaturahmi bersama aparat pemerintahan seperti bapak penyuluh agama bersama babinsa. Dalam proses tersebut kami penyampaian, memperingati, menjelaskan kebaikan dan keuntungan merealisasikan atau menjadikan *passaribtaangan* ini sebagai pegangan dalam kehidupan bersama. Agar kita semua bisa hidup tentram yang melahirkan adanya sikap saling membantu atau gotong royong.²²

Kemudian MI mengatakan bahwa salah satu cara yang digunakan pfm dalam

upaya mendamaikan kami ialah dengan rutin memberikan imbauan-imbaun berupa informasi untuk senangtiasa mengeratkan hubungan persaudaraan sesama muslim. Seperti membuat *pamflet* atau *story whatshaap*, *facebook* yang berisikan ayat dan hadis.²³

Pola komunikasi linear merupakan pola komunikasi yang dianggap baik dan efektif. Jika sebelum melakukan komunikasi terlebih dahulu kita mempersiapkan apa-apa yang akan disampaikan.

4. Pola Komunikasi Interaktif

Pola komunikasi selanjutnya yang dimanfaatkan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* pemuda di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah komunikasi dalam pola interaktif. Dimana komunikasi pola interaktif merupakan komunikasi yang terjadi secara umpang balik atau adanya *feedback* antara satu sama lain.

Komunikasi pola ataupun model interaktif merupakan pola komunikasi yang dianggap sudah tepat oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam menyampaikan pesan yang bernilai *passaribatntangan* kepada kedua anggota kelompok pemuda yang berkonflik. Sebab dalam proses pola komunikasi interaktif menghendaki keduanya baik dari Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) maupun anggota kelompok pemuda untuk saling tukar, saling memberi respon terhadap pesan informasi atau nasehat yang telah disampaikan. Dikatakan demikian komunikasi interaktif juga dimaknai proses komunikasi yang menghendaki kedua belah pihak untuk saling merespon pesan yang telah disampaikan.

Wahyu Nusantara mengatakan bahwa salah satu pola komunikasi yang diterapkan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam menciptakan atau mewujudkan *passaribattangan* ialah dengan pola komunikasi interaktif dalam artian

²²Muh. Iqra (25 Tahun), Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 30 Januari 2022

²³MI (Umur 21 Tahun), Anggota Pemuda Konflik, *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 5 Maret 2022.

komunikasi yang terjadi dilakukan secara umpang balik, misalnya kami menyampaikan nasehat kemudian mereka yang menjawab ataupun merespon dengan yang lainnya. Menurut kami pola komunikasi semacam ini sifatnya efektif dikarenakan secara langsung kami bisa mengetahui sebab sebab atau kerisauan yang dihadapi dari kedua kelompok pemuda ini atau lebih jelasnya dapat secara langsung mengklarifikasi pesan yang tidak difahami oleh kelompok pemuda tersebut.²⁴

Senada dengan pernyataan MQ bahwa setelah pihak Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menyampaikan nasehatnya kepada saya mereka diminta untuk menanyakan dan merespon kembali jika sekiranya ada pesan yang belum difahami secara utuh.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa salah satu pola komunikasi yang digunakan oleh Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif demi terciptanya *Ukhuwah Islamiyah* dinatara pemuda yang berkonflik di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ialah pola komunikasi interaktif yang notabene menghendaki adanya komunikasi saling tukar menukar dan saling merespon.

KESIMPULAN

Bentuk komunikasi persuasif pengurus Kesimpulan dari uraian Anda adalah sebagai berikut:

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan dan memecahkan konflik di antara individu atau kelompok. Dalam konteks Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pola komunikasi yang diterapkan dalam usaha mendamaikan kelompok pemuda yang berkonflik sangatlah efektif dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan.

²⁴Wahyu Nusantara (27 Tahun), Wakil Ketua Umum Forum Pemuda Maccini Oto (FPM), *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 2 Februari 2022.

²⁵MQ, Anggota Pemuda Konflik, *Wawancara*, di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 2022.

Pola komunikasi yang digunakan meliputi:

Pola Komunikasi Primer: Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) menggunakan pendekatan komunikasi persuasif sebagai metode utama. Penggunaan bahasa lokal, yaitu bahasa Makassar, membantu dalam mengkomunikasikan pesan dengan lebih efektif dan membangun ikatan emosional. Pendekatan persuasif ini melibatkan membujuk dan mempengaruhi para pemuda untuk merenungkan pentingnya tali silaturahmi dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Menjaga Silaturahmi Antarpemuda: Selain pendekatan persuasif, menjaga silaturahmi antara anggota kelompok pemuda merupakan hal yang penting. Silaturahmi tidak hanya mempererat hubungan, tetapi juga membantu dalam menciptakan suasana nyaman dan akrab, yang memungkinkan pemuda untuk saling terbuka dan berbicara mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

Mengembangkan Kredibilitas Anggota (Keteladanan): Anggota Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) diharapkan menjalankan nilai *passaribattangan* dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dan teladan. Kredibilitas yang diperoleh dari perilaku mereka membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan dipercayai oleh kedua kelompok pemuda yang berseteru.

Pola Komunikasi Sekunder: Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) juga menggunakan pola komunikasi sekunder dengan memanfaatkan media dan teknologi, seperti pengeras suara dan media sosial, untuk menyampaikan informasi, nasehat, dan pesan penting kepada anggota pemuda. Media ini membantu dalam memperjelas pesan dan menciptakan suasana yang kondusif.

Pola Komunikasi Interaktif: Komunikasi interaktif diimplementasikan dengan adanya umpan balik atau feedback. Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) secara terus-menerus memberikan imbauan, informasi, dan pesan kepada anggota pemuda, dan memastikan

bahwa pesan-pesan tersebut diterima dengan baik dan direspon oleh anggota.

Dalam rangka mencapai tujuan mendamaikan kelompok pemuda yang berkonflik, Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) telah berhasil mengimplementasikan pola komunikasi yang beragam dan efektif. Penggunaan bahasa lokal, pendekatan persuasif, menjaga silaturahmi, membentuk kredibilitas anggota, memanfaatkan media, dan menerapkan komunikasi interaktif secara bersama-sama telah menciptakan lingkungan yang mendukung Ukhuwah Islamiyah antarpemuda. Dengan demikian, Forum Pemuda Maccini Oto (FPM) berhasil menjadi mediator yang efektif untuk menciptakan perdamaian dan persatuan di antara pemuda yang sebelumnya berkonflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Musthafa Al-Qudhat, Prinsip-Prinsip Ukhuwah dalam Islam. Hasanah Ilmu, (Solo: Hasanah Ilmu 1994).
- Abu Bakar Al-Jaza'iri, Mengenal Etika dan Akhlak Islam, (Jakarta: Lentera, 2003), Cet. 1.
- Fuad Abdul Aziz Asyaihub Haris| Bin Zaidan Al-Muzaid, Etika Muslim Sehari-Hari, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009).
- Imam Al-Bukhori, Shahih Bukhori, Hadis No. 5552.
- Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah, Jurnal Makrifat. Vol.4, No. 1 April, 2019.
- Hamba, Menikmati Hidup Cara Rasulullah, (Depok: Pustaka Ibnu Abas, 2010).